

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Firm Size* dan *Return on Equity* pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2012-2021.

##### **3.1.1 Sejarah Singkat PT Bukit Asam (Persero) Tbk**

PT Bukit Asam (Persero) Tbk bergerak pada bidang penambangan batubara. PT Bukit Asam (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 2 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi berada di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna, Jakarta 12950, Indonesia. Pada tahun 1923 sampai 1940, PT Bukit Asam (Persero) Tbk menggunakan metode penambangan bawah tanah dan melakukan produksi untuk kepentingan komersial, tepatnya pada tahun 1938.

Berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di Indonesia, para karyawan Indonesia memanfaatkannya untuk berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada tahun 1950, akhirnya Pemerintah Republik Indonesia mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Kemudian PN TABA berubah nama menjadi PT Bukit Asam (Persero) dengan status Perseroan Terbatas yang selanjutnya disebut PTBA atau Perseroan. Tahun 1990, pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan perseroan dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara Indonesia. Pemerintah memerintahkan Perseroan untuk mengembangkan

briket usaha batu bara sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional. Perseroan mencatatkan sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode perdagangan “PTBA” pada tanggal 23 Desember 2002.

Pada tanggal 29 November 2017 menjadi catatan bersejarah PTBA karena menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Ada tiga hal yang menjadi agenda RUPSLB PTBA, pertama adalah persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait perubahan status Perseroan dari Persero menjadi Non-Persero sesuai dengan PP 47/2107 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Inalum (Persero). Kedua, persetujuan pemecahan nominal saham (*stock split*) dan perubahan susunan kepengurusan Perseroan dengan beralihnya saham pemerintah Republik Indonesia ke PT Inalum (Persero). Ketiga adalah perusahaan tersebut resmi menjadi anggota  *Holding* BUMN Industri Pertambangan dengan PT Inalum (Persero) sebagai induknya.

PTBA melakukan pemecahan nilai nominal saham pada tanggal 14 Desember 2017 dengan mengambil langkah untuk *stock split*, Perseroan meningkatkan likuiditas perdagangan saham di Bursa Efek serta memperluas distribusi kepemilikan saham dengan menjangkau berbagai lapisan investor dan mendukung program “Yuk Nabung Saham”. Faktor fundamental dari aksi korporasi tersebut menjadikan Bukit Asam mempunyai komitmen yang kuat dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada tahun 2018, PTBA melakukan *Financial Closed* dengan *China Export Import Bank* terkait dengan pinjaman untuk pembangunan PLTU mulut tambang Sumatera selatan. Tahun 2019 PTBA mendapatkan sertifikat Warisan Budaya Dunia *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto* dari UNESCO dan tahun 2020 menerapkan anti suap ISO 37001:2016 serta menjadi BUMN pertama di sektornya yang menerapkan ISO 37001:2016.

### **3.1.2 Visi dan Misi PT Bukit Asam (Persero) Tbk**

Visi dari perusahaan adalah perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan dan misi perusahaan adalah mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan.

### **3.1.3 Logo PT Bukit Asam (Persero) Tbk**

Logo dari PT Bukit Asam (Persero) Tbk pada gambar 3.1 dapat dilihat sebagai berikut:

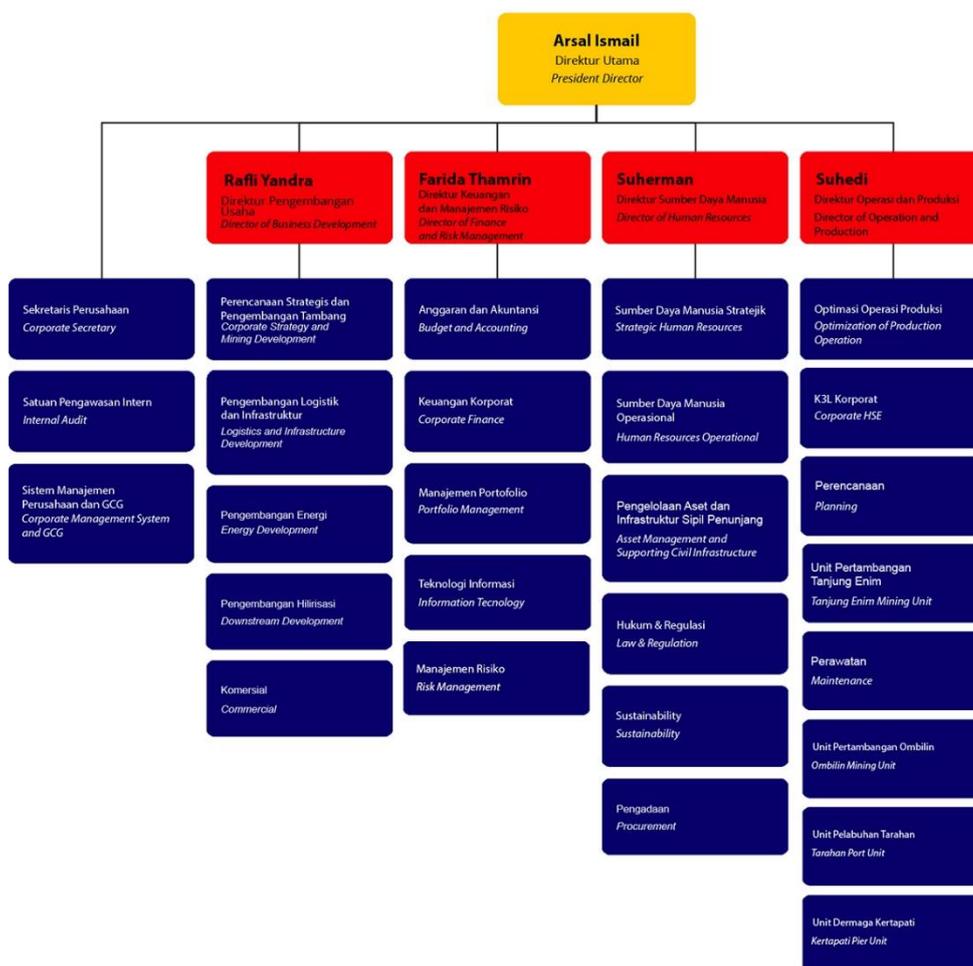


**Sumber:** [ptba.co.id](http://ptba.co.id)

**Gambar 3.1**  
**Logo PT Bukit Asam (Persero) Tbk**

### **3.1.4 Struktur Organisasi PT Bukit Asam (Persero) Tbk**

Struktur organisasi PT Bukit Asam (Persero) Tbk pada gambar 3.2 dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT Bukit Asam (Persero) Tbk**

### 3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah verifikatif. Penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dan digunakan untuk menguji sebuah kebenaran dari suatu hipotesis. Dengan menggunakan jenis penelitian verifikatif dapat diketahui bentuk hubungan kausal atau pengaruh antara

*Cash Ratio, Total Assets Turnover* dan *Firm Size* terhadap *Return on Equity* pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2012-2021.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif pada laporan tahunan PT Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2012-2021. Menurut Sugiyono (2019:15) menyatakan bahwa metode penelitian yang didasarkan pada aliran pemikiran positivisme dikenal sebagai metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mempelajari populasi atau kelompok tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen dan menganalisis data tersebut secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan.

### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengaruh *Cash Ratio, Total Assets Turnover* dan *Firm Size* terhadap *Return on Equity* pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk” terdapat dua macam variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

#### **a. Variabel Independen (Bebas)**

Menurut Sugiyono (2019:57) menyatakan bahwa variabel independen (bebas) adalah unsur-unsur yang mempengaruhi, mengubah atau memunculkan variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Cash Ratio* ( $X_1$ ) atau rasio kas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Pada penelitian ini nilai *Cash*

*Ratio* yang terdapat pada laporan keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2012-2021.

2. *Total Assets Turnover* ( $X_2$ ) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (persediaan, penjualan, penagihan piutang dan lainnya). Pada penelitian ini nilai *Total Assets Turnover* yang terdapat pada laporan keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2012-2021.
3. *Firm Size* ( $X_3$ ) merupakan skala perusahaan yang mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini nilai *Firm Size* yang terdapat pada laporan keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2012-2021.

b. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2019:57) menyatakan bahwa variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah *Return on Equity* (Y). *Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitas yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel operasionalisasi sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel (1)	Konsep (2)	Indikator (3)	Satuan (4)	Skala (5)
<i>Cash Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	Perbandingan antara kas dan aktiva setara kas dengan kewajiban lancar, bertujuan untuk mengukur kemampuan PT Bukit Asam (Persero) Tbk untuk membayar hutang jangka pendeknya.	$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Persen	Rasio
<i>Total Assets Turnover</i> (X <sub>2</sub> )	Perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya (persediaan, penjualan, penagihan piutang dan lainnya) PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$	Kali	Rasio
<i>Firm Size</i> (X <sub>3</sub> )	Menunjukkan <i>log natural</i> total aset perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya total aset yang dimiliki PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	Ln. Total Aset	<i>Log Natural</i>	Rasio
<i>Return on Equity</i> (Y)	Perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas atau total modal perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Persen	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dan informasi dengan menggunakan studi dokumentasi berupa data laporan keuangan perusahaan. Menurut Sugiyono (2018:396) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lampau, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya

monumental. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan suatu informasi atau data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

### **3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data *time series* dengan rentang waktu dari tahun 2012 sampai tahun 2021. Menurut Robinson dan Sciences (2020) menyatakan bahwa data *time series* merupakan urutan titik data untuk variabel yang diukur pada waktu berturut-turut pada interval yang seragam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen milik perusahaan dan informasi tertulis lainnya berupa laporan, profil, buku pedoman atau pustaka.

Data ini menjelaskan mengenai semua variabel penelitian yang digunakan yaitu *Cash Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Firm Size* dan *Return on Equity* PT Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2012-2021 berupa laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi PT Bukit Asam (Persero) Tbk ([www.ptba.co.id](http://www.ptba.co.id)).

### **3.2.2.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:130) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi, terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk dari awal terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sejak tahun 2002.

Menurut Sugiyono (2019:131) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2019:133) menyatakan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2019:138) menyatakan bahwa *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut ini pertimbangan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian:

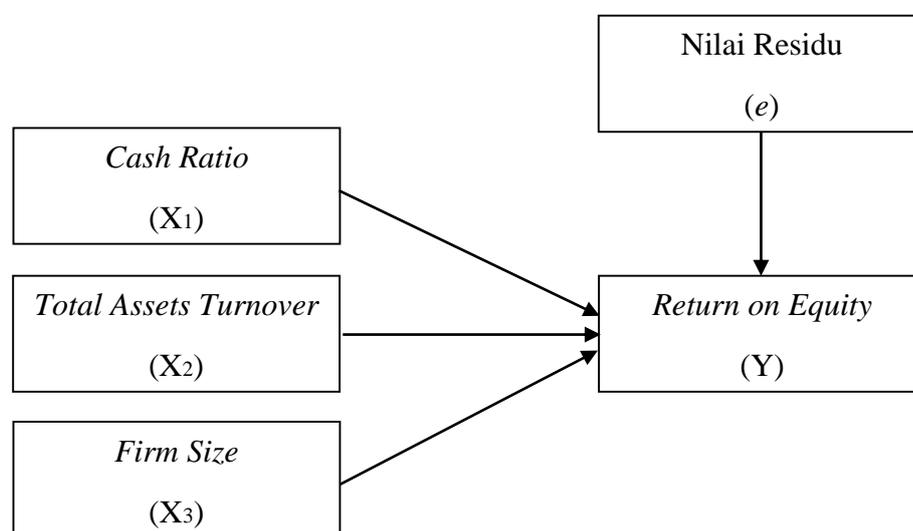
1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2012 sampai 2021 secara berturut-turut.
2. Perusahaan konsisten dalam mempublikasikan data laporan keuangan dan *annual report* dengan lengkap di website resmi perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2012 sampai 2021 secara berturut-turut.

Berdasarkan pertimbangan dalam penentuan sampel yang telah ditetapkan, maka sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk periode tahun 2012 sampai tahun 2021.

### **3.3 Model Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:101) menyatakan bahwa model penelitian merupakan cara berpikir yang menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan dapat merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis serta teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian. Penulis menyajikan model penelitian beserta indikator-indikator setiap variabel

penelitian sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Cash Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Firm Size* terhadap *Return on Equity* pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk”, baik indikator variabel independen yaitu *Cash Ratio* ( $X_1$ ), *Total Assets Turnover* ( $X_2$ ) dan *Firm Size* ( $X_3$ ), maupun variabel dependen yaitu *Return on Equity* ( $Y$ ). Maka bentuk model hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.3**  
**Model Penelitian**

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk memastikan bahwa data penelitian akurat atau tepat dan koefisien regresinya efisien, maka data penelitian harus melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis linier berganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.

### **3.4.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui model regresi linier sudah bisa dikatakan model yang baik atau tidak. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linieritas.

#### **3.4.1.1 Uji Normalitas**

Menurut Santosa & Ashari dalam Billy Nugraha (2021:28) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data terdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan nilai tengah. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Histogram dan P-P Plot dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Uji normalitas histogram menghasilkan bentuk kurva menggunung, maka dapat dikatakan bahwa pola terdistribusi normal dan jika bentuk kuva tidak menggunung, maka dapat dikatakan bahwa pola tidak terdistribusi normal.
2. Uji normalitas P-P Plot menghasilkan bentuk garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa pola terdistribusi normal dan jika bentuk tidak membentuk garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa pola tidak terdistribusi normal.

#### **3.4.1.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2011:105) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas pada model regresi, maka digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi multikolinearitas dalam model regresi jika *tolerance*  $< 0,01$  dan VIF  $> 10$ .
2. Tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi jika *tolerance*  $> 0,01$  dan VIF  $< 10$ .

#### 3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghazali (2011:139) menyatakan bahwa situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas yaitu menggunakan grafik *scatterplot* dan uji *glejser* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika pada grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar, baik di atas maupun di bawah pada angka 0 dan sumbu Y, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Jika pada grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak serta tersebar, baik di atas maupun di bawah pada angka 0 dan sumbu Y, artinya terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Jika pada uji *glejser* nilai probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika uji *glejser* nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011:39) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi bisa menggunakan uji *runs test* dan *durbin watson*. Dalam penelitian ini menggunakan uji *runs test* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $> 0,05$ , maka data yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.
2. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $< 0,05$ , maka data yang digunakan terdapat masalah autokorelasi.

#### **3.4.1.5 Uji Linieritas**

Menurut Ghozali (2011:40) menyatakan bahwa uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak. Setiap variabel independen, terdapat suatu kelompok variabel dependen. Rata-rata dari distribusi normal variabel dependen semuanya terletak pada garis linier. Pada uji linearitas penelitian ini menggunakan uji *ramsey* dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung  $> F$  tabel, maka model regresi dinyatakan linier.
2. Jika nilai F hitung  $< F$  tabel, maka model regresi dinyatakan tidak linier.

#### **3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen bila variabel independen nilainya dinaik turunkan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena datanya absolut dan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen tanpa mengetahui hubungan antara variabel dependen.

### 3.4.2.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan pengaruh antara lebih dari dua variabel yang terdiri dari dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen digunakan untuk membangun persamaan dengan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat prediksi. Persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Return on Equity*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi *Cash Ratio*

$\beta_2$  = Koefisien regresi *Total Assets Turnover*

$\beta_3$  = Koefisien regresi *Firm Size*

$X_1$  = *Cash Ratio*

$X_2$  = *Total Assets Turnover*

$X_3$  = *Firm Size*

$e$  = Nilai Residu

### 3.4.2.2 Koefisien Determinasi

Menurut Sujarweni dalam Ginting & Nasution (2020) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Jika  $R^2$  semakin besar, maka presentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel

independen semakin tinggi. Jika  $R^2$  semakin kecil, maka presentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen semakin rendah.

Untuk mengetahui Koefisien determinasi dapat digunakan rumus berikut:

$$Kd = (R^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

### 3.4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dimulai dari penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikan, kriteria dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

##### a. Secara Simultan (Uji F)

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  Secara simultan *Cash Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  Secara simultan *Cash Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

##### b. Secara Parsial (Uji t)

$H_{O1} : \beta_1 = 0$	Secara parsial <i>Cash Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
$H_{A1} : \beta_1 \neq 0$	Secara parsial <i>Cash Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
$H_{O2} : \beta_2 = 0$	Secara parsial <i>Total Assest Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
$H_{A2} : \beta_2 \neq 0$	Secara parsial <i>Total Assest Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
$H_{O3} : \beta_3 = 0$	Secara parsial <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
$H_{A3} : \beta_3 \neq 0$	Secara parsial <i>Firm Size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

## 2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian penarikan kesimpulan memiliki probabilitas (tingkat keyakinan) sebesar 95% dan tingkat nyata atau tingkat kesalahan atau tingkat signifikansi sebesar 5%.

### 3. Uji Signifikansi

#### a. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk melihat model regresi yang diuji apakah layak atau tidak digunakan. Model regresi yang layak artinya dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen (*Cash Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Firm Size*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*Return on Equity*).

#### b. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (*Cash Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Firm Size*) secara individu atau parsial terhadap variabel dependen (*Return on Equity*).

### 4. Kriteria Keputusan

#### a. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Jika signifikansi F (Sig)  $< (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika signifikansi F (Sig)  $> (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### b. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Jika signifikansi t (Sig)  $< (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika signifikansi t (Sig)  $> (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan menggunakan SPSS 26 untuk hasil yang akurat.